

BAB I

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia memiliki ragam budaya dan menjadi salah satu negara dengan budaya terbanyak di dunia. Indonesia memiliki 33 provinsi dan tiap provinsi memiliki kebudayaan dan keunikannya tersendiri, yang merupakan salah satu potensi alam di Indonesia.

Keragaman budaya Indonesia bermacam-macam, berupa suku yang beragam, adat istiadat, kerajinan tangan, tarian, dan lain-lain merupakan salah satu alasan mengapa wisatawan dari luar melirik Indonesia sebagai tujuan wisata.

Wisata alam di Indonesia seperti pantai, pegunungan, danau, sudah menjadi pokok destinasi wisata, namun untuk menunjang wisatawan yang datang maka negara Indonesia memiliki tempat-tempat wisata buatan yang melengkapi wisata alam di Indonesia, seperti tempat-tempat bersejarah, taman, tempat pemandian, safari, kebun binatang, yang menjadi pusat wisata keluarga. Khususnya safari dan kebun binatang yang menjadi tempat wisata keluarga untuk memperkenalkan anak-anak terhadap satwa yang dilindungi maupun tidak dilindungi sebagai edukasi dan rekreasi dan Kebun binatang juga berfungsi sebagai tempat penangkaran hewan yang dilindungi.

Nusa Tenggara Timur merupakan salah satu daerah yang memiliki salah satu satwa liar yang dilindungi yakni Komodo. Nusa Tenggara Timur memiliki satu tempat penangkaran hewan untuk hewan tersebut yakni Pulau Komodo di Labuan Bajo. Labuan Bajo merupakan salah satu destinasi wisata yang paling diminati oleh wisatawan baik dalam walaupun luar negeri, namun kini diberlakukan skema keanggotaan untuk wisatawan yang mana untuk dapat memasuki Pulau Komodo wisatawan harus memiliki kartu premium terlebih dahulu yang mana hal ini membatasi jumlah wisatawan yang bisa mendatangi Pulau Komodo. Perencanaan Kebun Binatang ini dibuat dengan maksud memberikan sarana lain bagi wisatawan untuk menikmati dan mempelajari keindahan hewan lain terutama Komodo yang menjadi ciri khas Nusa Tenggara Timur.

Perencanaan kebun binatang ini juga diusulkan karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang satwa-satwa yang dilindungi di Indonesia sehingga masyarakat belum begitu menyadari betapa pentingnya kita melindungi hewan-hewan tersebut. Perencanaan ini juga diusulkan untuk menambah tempat wisata di Kota Kupang, selain kebun binatang

dapat berfungsi sebagai tempat untuk mengedukasi masyarakat akan bermacam-macam hewan baik yang dilindungi ataupun tidak, kebun binatang dapat berfungsi sebagai tempat hiburan dan tempat perlindungan hewan yang dilindungi, bertambahnya tempat wisata di Kota Kupang juga dapat meningkatkan pendapatan daerah.

Kajian Konseptual Kebun Binatang ini diharapkan bisa menjadi panduan dalam perencanaan Kawasan Kebun Binatang ini. Kawasan Kebun Binatang yang akan direncanakan dibagi menjadi jalur binatang herbivora dan karnivora, untuk memisahkan hewan pemakan daging (yang tidak bisa didekati oleh manusia) dan hewan pemakan tumbuhan (area dimana pengunjung bisa memberi makan binatang). Kebun Binatang ini juga akan dilengkapi dengan tempat dimana pengunjung bisa membeli souvenir atau melakukan kegiatan menyenangkan seperti mengambil produk dari binatang ternak dan menikmati hasil produk yang diambil tadi.

Selain fasilitas yang ditawarkan, secara arsitektural pun ditawarkan keistimewaan berupa pendekatan rancangan arsitektur ekologi dengan maksud agar dapat terciptanya Kawasan kebun binatang yang dapat mendukung fasilitas-fasilitas untuk menampung hewan. Pendekatan yang dipilih, yaitu pendekatan arsitektur ekologi. Pendekatan ini dipilih karena dari segi arsitektural, pendekatan ini cocok untuk desain sebuah kebun binatang yang mana Kawasan membutuhkan desain yang terbuka dan lebih memanfaatkan alam dan mendukung ekosistem makhluk hidup.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ditemukan adalah sebagai berikut:

- Tidak ada sarana pembelajaran atau edukasi seperti kebun binatang di wilayah Nusa Tenggara Timur
- Terbatasnya jumlah cagar alam yang dapat melindungi hewan langka di wilayah Nusa Tenggara Timur
- Terbatasnya akses wisatawan untuk melihat hewan langka di beberapa wilayah Nusa Tenggara Timur

1.3 Rumusan Masalah

Sesuai permasalahan di atas dapat dirumuskan sebagai berikut:

Bagaimana merencanakan kehadiran wadah yaitu sebuah Kawasan Kebun Binatang yang sesuai dengan tema arsitektur organik dan bagaimana menata Kawasan tersebut agar dapat menampung hewan dan fasilitas-fasilitas yang ada di Kawasan nanti?

1.4 Tujuan dan Sasaran

1.4.1 Tujuan

Terwujudnya sebuah hasil studi berupa perencanaan penataan Kawasan kebun binatang di Kota Kupang yang ramah lingkungan dan sebisa mungkin menerapkan prinsip-prinsip arsitektur Organik diantaranya arsitektur ramah lingkungan yang tidak menimbulkan pencemaran, pembagian area Kawasan yang teratur, serta menyediakan fasilitas penunjang yang mendukung kegiatan yang ada di kebun binatang.

1.4.2 Sasaran

Sasaran yang ingin dicapai adalah terwujudnya kajian konsep Kawasan kebun binatang di Kota Kupang yang dapat berfungsi sebagai tempat rekreasi dan wahana Pendidikan bagi masyarakat Kota Kupang.

1.5 Metodologi Penelitian

1.5.1 Metodologi Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung di lapangan atau lokasi penelitian maupun dari studi literatur. Data yang dikumpulkan ada dua jenis yaitu data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang didapatkan dengan cara melakukan pengamatan langsung, data ini bisa didapatkan melalui survey dan observasi dan wawancara dengan pihak-pihak yang bersangkutan, dan pengambilan gambar pada lokasi survey, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari studi literatur dan dokumen-dokumen lainnya yang berhubungan dengan objek kajian.

Pada studi kali ini metoda pengumpulan data primer dilakukan dengan cara turun langsung ke lokasi Kawasan dan mengambil data berupa foto sedangkan data sekunder didapatkan dengan cara mengambil materi dari literatur dan dokumen yang berhubungan dengan objek kajian.

1.5.2 Metodologi Analisa Data

Dari data-data yang telah terkumpul kemudian dianalisa untuk memperoleh suatu penyelesaian. Adapun analisa tersebut terdiri atas analisa kualitatif dan analisa kuantitatif.

Analisa kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Dalam hal ini analisis kualitatif yang diteliti adalah hubungan sebab akibat, penentuan masalah, penentuan dan konsep para ahli yang relevan dalam kaitan dengan studi penataan dan konsep penataan serta pemahaman tentang pendekatan ekologi arsitektur yang berhubungan dengan arsitektur ekologi dan kebun binatang.

Analisa kuantitatif adalah menghasilkan output berupa angka statistik, baik dalam penelitian yang menghasilkan keluaran data deskriptif atau pun inferensial. Analisis kuantitatif digunakan jika peneliti ingin membedah topik dengan melakukan pengukuran.

Dalam hal ini Analisa dilakukan untuk mengetahui jumlah fasilitas pada kebun binatang dan jumlah wisatawan yang ada di Kota Kupang.

1.6 Lingkup dan Batasan

- Lingkup Spasial: Studi dilakukan di daerah Kota Kupang, lebih tepatnya di daerah kelurahan Alak
- Lingkup Substansial: Pinsip dan konsep arsitektur ekologi dan Kawasan kebun binatang itu sendiri difokuskan pada pola penataan, pembagian penzoningan serta sarana dan prasarana yang digunakan.

1.7 Sistematika Penulisan

Bab 1 merupakan bab pendahuluan yang berisi latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, lingkup dan Batasan serta sistematika penulisan

Bab 2 merupakan tinjauan Pustaka yang berisi tentang pemahaman judul, pemahaman objek studi, dan studi kasus.

Bab 3 merupakan bab karakteristik atau gambaran lokasi perencanaan yang berisi kajian makro wilayah dan karakteristik kawasan

Bab 4 merupakan bab Analisa yang berisi Analisa tapak, aktivitas, kebutuhan ruang, fasilitas, struktur, bentuk dan utilitas

Bab 5 merupakan bab konsep yang berisi kesimpulan dari Analisa yang mengacu pada tema

Bab 6 merupakan bab penutup